

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan dan Implikasi

5.1.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan interaksi antara kecakapan manajerial dan komposisi dewan komisaris dapat mengurangi keinginan manajer untuk melakukan manajemen laba. Variabel yang diteliti adalah kecakapan manajerial, komposisi dewan komisaris, dan manajemen laba. Kecakapan manajerial diuji dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Komposisi dewan komisaris diukur dengan menggunakan persentase dari dewan komisaris independen dibagi dengan total komisaris perusahaan. Manajemen laba diuji dengan menggunakan model Jones. Data yang digunakan adalah data sekunder *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *website* Bursa Efek Indonesia. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara statistis, kecakapan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh angka koefisien regresi (B) sebesar 0.309 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,026 ($p < 0,05$), maka H_1 diterima. Hal ini disebabkan oleh adanya asimetri informasi dan perbedaan kepentingan antara pemilik saham dengan manajer (*agency theory*). Manajer yang cakap dapat leluasa untuk memanfaatkan peluang pada komponen akrual demi kepentingan pribadinya.

2. Secara statistis, komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap hubungan kecakapan manajerial dengan manajemen laba. Dari hasil pengujian diperoleh angka koefisien regresi (B) sebesar -0.106 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.519 ($p > 0,05$), maka H_2 tidak terdukung atau ditolak. Hal ini disebabkan pengangkatan dewan komisaris oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan ketaatan terhadap regulasi saja, tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan rata-rata komposisi dewan komisaris saat ini relatif rendah, sehingga secara kolektif komisaris independen tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan dewan komisaris.

5.1.2 Implikasi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para pemegang saham tentang bagaimana kecenderungan perilaku manajer yang melakukan manajemen laba. Hasil ini diharapkan mampu memotivasi penelitian berikutnya yang sejenis di masa yang akan datang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur dalam pengambilan sampel sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti perbankan, BUMN, telekomunikasi atau transportasi .
2. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur selama 3 tahun. Diharapkan penelitian berikutnya mampu melakukan pengamatan yang lebih panjang dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Di Indonesia, variabel kecakapan manajerial yang diukur dengan menggunakan DEA ini relatif masih baru. Untuk penelitian yang akan datang, variabel kecakapan manajerial ini dapat diuji pengaruhnya terhadap variabel-variabel lain seperti kualitas laba, kinerja perusahaan, harga saham dan lain-lain.
2. Terkait dengan tidak signifikannya interaksi antara komposisi dewan komisaris dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba, penelitian yang akan datang bisa mencari variabel-variabel pemoderasi lainnya untuk melihat variabel pemoderasi manakah yang signifikan mempengaruhi hubungan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. Sesuai dengan saran Isnugrahadi dan Kusuma (2009) bahwa variabel-variabel yang dapat diuji sebagai variabel pemoderasi misalnya adalah porsi kepemilikan

manager atas saham perusahaan, *good corporate governance*, komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, perspektif etis manajemen dan lain-lain.